

BAB 2

DASAR TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Toko Alifia

Toko Alifia adalah sebuah toko kecil yang menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, minuman, dan barang konsumen lainnya. Toko ini melayani kebutuhan lokal di lingkungan sekitarnya. Toko Alifia juga berusaha untuk menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan oleh pelanggan. Mereka menjaga persediaan barang yang cukup dengan variasi produk yang beragam, sehingga pelanggan memiliki pilihan yang luas.

Toko Alifia berlokasi di area yang strategis, mudah diakses oleh pelanggan. Toko ini berada di lingkungan permukiman atau dekat dengan pusat kegiatan masyarakat. Hal ini memudahkan pelanggan dalam mendapatkan barang yang mereka butuhkan dengan cepat. Toko Alifia menawarkan harga yang kompetitif untuk produk-produk yang mereka jual. Mereka melakukan survei pasar untuk memastikan bahwa harga yang ditawarkan sesuai dengan standar yang berlaku di daerah tersebut. Toko ini juga menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan toko. Produk-produk yang mereka tawarkan dijaga kebersihannya, dan keamanan pelanggan dijamin dengan adanya sistem pengamanan yang memadai, seperti CCTV. Namun saat ini Toko Alifia sedang mengalami kesulitan dalam mengelola stok barang sehingga perlu adanya pembuatan sistem untuk memudahkan mengolah stok barang dagang.

2.1.2 Hypertext Preprocessor (PHP)

Hypertext Preprocessor (PHP) merupakan bahasa pemrograman untuk pembuatan website dinamis, yang mampu berinteraksi dengan pengunjung atau penggunanya. Menurut Supono & Putratama (2018:1) PHP adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk menterjemahkan basis kode program menjadi kode mesin yang dapat dimengerti oleh komputer yang bersifat server-side yang ditambahkan ke HTML”.

PHP menurut Anhar (2010 : 3) adalah bahasa pemrograman web server-side yang bersifat open source, PHP juga merupakan script yang terintegrasi dengan HTML dan berada pada server (server side HTML embedded script). PHP juga merupakan script yang digunakan untuk membuat halaman website yang sangat dinamis, dinamis berarti halaman tampilan yang akan ditampilkan dibuat saat halaman itu diminta oleh client. PHP pertama kali dibuat oleh Rasmus Lerdorf seorang pemrogram C yang handal dari greenland Denmrak di tahun 1995, PHP diberi nama FI (Form Interpreted) yang digunakan untuk mengelola form dari web.

2.1.3 MySql

MySQL adalah salah satu sistem manajemen database yang biasa digunakan untuk mengelola data. MySQL merupakan software database open source yang sering digunakan untuk mengolah basis data yang menggunakan bahasa SQL (Subagia, 2018:67).

MySQL (My Struktur Query Language) menurut (2008 : 2) merupakan sebuah database server yang awalnya berjalan pada sistem Unix dan Linux. Seiring dengan berjalannya waktu dan banyak user yang minat menggunakan database ini, MySQL mulai merilis versi yang dapat diinstal di hampir semua platform termasuk sistem operasi windows. License dari MySQL adalah freeware, yang artinya kita dapat mendownload dan menggunakannya tanpa harus membayar. Umumnya orang menyebut database seperti MySQL, PostgreSQL atau yang lainnya dengan sebutan database server saja. Beberapa juga menyebutnya dengan database engine, mesin database, SDB, DBMS, Backend atau program database saja.

2.1.4 Bootstrap

Menurut Husein Alatas, (2013) Bootstrap merupakan framework untuk membangun desain web secara responsif. Artinya, tampilan web yang dibuat oleh bootstrap akan menyesuaikan ukuran layar dan browser yang kita gunakan baik di desktop, tablet ataupun mobile device. Dengan bootstrap kita juga bisa membangun web dinamis ataupun statis.

Menurut Cochran (2012) Bootstrap merupakan sebuah alat bantu untuk membuat sebuah tampilan halaman website yang dapat mempercepat pekerjaan seorang pengembang website ataupun pendesain halaman website. Bootstrap merupakan sebuah framework css yang memudahkan pengembang untuk membangun website yang menarik dan responsif. Tidak konsistensinya terhadap aplikasi individual membuat sulitnya untuk mengembangkan dan

pemeliharaannya. Bootstrap adalah css tetapi dibentuk dengan LESS, sebuah pre-processor yang memberi fleksibilitas dari css biasa. Bootstrap memberikan solusi rapi dan seragam terhadap solusi yang umum, tugas interface yang setiap pengembang hadapi. Bootstrap dapat dikembangkan dengan tambahan lainnya karena ini cukup fleksibel terhadap pekerjaan design butuhkan.

2.1.5 Sistem Persediaan

Persediaan merupakan unsur aktiva yang paling aktif dan penting dalam proses operasi perusahaan yang diperoleh atau diproduksi untuk dijual. Tanpa adanya persediaan maka para pengusaha akan dihadapkan resiko, bahwa perusahaannya suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang yang di butuhkan.

Menurut Zaki Biradwan (2013) persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang - barang yang akan dijual. Persediaan merupakan aktiva lancar yang sangat penting dalam perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Persediaan barang dagang adalah elemen yang sangat penting dalam menentukan harga pokok penjualan, pada perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit, karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut (Haryono Jusup, 2010).

2.1.6 Jenis – jenis Persediaan

Persediaan ada berbagai macam jenisnya, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya berbeda.

Jenis persediaan dapat dibedakan menurut Assauri (2014:171) sebagai berikut:

a. Persediaan Barang Mentah

Persediaan bahan mentah adalah persediaan bahan baku yang digunakan untuk diolah yang nantinya akan diproses menjadi barang jadi. Bahan baku dapat di peroleh dari sumber sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

b. Persediaan Komponen – komponen rakitan (Purchased parts/component)

Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diterima dari Perusahaan lain, yang dapat secara langsung digabungkan dengan komponen lainnya, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

c. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (Supplies)

Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi bukan termasuk bagian atau komponen barang jadi.

d. Persediaan dalam Proses (Work In Process)

Persediaan dalam proses adalah persediaan yang telah melalui proses pertama dan harus melalui proses selanjutnya untuk menjadi persediaan barang jadi.

e. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods)

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Menurut Soemarno S.R (2004) persediaan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Persediaan barang dagang (merchandise inventory) barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang seperti eksportir atau importir untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali secara fisik, tidak diubah oleh perusahaan pembeli. Barang tersebut tetap dalam bentuk telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatannya.
- b. Persediaan manufaktur (manufacturing inventory)
 1. Persediaan bahan baku, barang yang diproduksi sebelum digunakan.
 2. Persediaan barang dalam proses, barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian dan dijual.
 3. Persediaan rupa-rupa, persediaan ini biasanya digunakan segera dan dicatat sebagai beban penjualan ketika dibeli.
 4. Persediaan perlengkapan manufaktur.
- c. Persediaan rupa-rupa, persediaan ini digunakan segera dan dicatat sebagai beban penjualan ketika dibeli.

2.1.7 Sistem Pencatatan Persediaan

Ada dua macam sistem pencatatan persediaan menurut Baridwan (2011) yaitu sistem perpetual dan periodik, perusahaan dapat menggunakan satu dari dua jenis sistem pencatatan persediaan yang ada.

1. Pencatatan Persediaan Perpetual

Menurut Santoso (2010), sistem pencatatan perpetual merupakan sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus. Mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan secara fisik.

Menurut Surya (2012) sistem persediaan perpetual memiliki karakteristik:

- a) Pembelian persediaan di debet ke dalam akun persediaan.
- b) Biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akun persediaan.
- c) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok dan mengkredit akun persediaan.
- d) Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan jumlah yang tercatat pada kartu gudang dan kartu persediaan.

2. Pencatatan Persediaan Periodik

Menurut Santoso (2010) sistem pencatatan periodik merupakan sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan

dilakukan setiap akhir periode akuntansi, dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas persediaan akan diketahui dalam berat, meter dan kilogram. Sehingga nilai persediaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga.

Menurut Martani (2012) sistem pencatatan periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik, yaitu pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname. Sistem persediaan ini banyak digunakan pada jenis usaha untuk memonitor jumlah persediaan secara fisik menjadi lebih diutamakan setiap pemasukan dan pengeluaran persediaan dicatat. Sistem pencatatan periodik digunakan perusahaan yang menjual barang dengan harga relatif murah, tapi frekuensi penjualannya cukup tinggi.

Menurut Surya (2012) sistem persediaan periodik memiliki karakteristik:

- a) Pembelian persediaan di debet ke dalam akun pembelian.
- b) Asuransi dan biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akunya masing-masing.
- c) Akun persediaan ditentukan secara periodik dengan menutup nilai persediaan awal dan persediaan akhir ke dalam laba-rugi.
- d) Biaya persediaan dan harga pokok penjualan ditentukan secara periodik.

2.1.8 Metode FIFO

Metode First In First Out (FIFO) mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dahulu adalah barang yang dibeli pertama kali (Kieso dkk., 2017:372). Menurut Riswan dan Fasa (2015), metode First In First Out (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, dimana persediaan lama dijual pertama kali. Metode First In First Out (FIFO) seringkali tidak terlihat secara langsung pada aliran fisik dari barang tersebut karena pengambilan barang dari gudang lebih didasarkan pada pengaturan barangnya, sehingga metode First In First Out (FIFO) lebih terlihat pada perhitungan harga pokok barang. Dalam metode First In First Out (FIFO), biaya yang digunakan untuk membeli barang pertama kali akan dikenali sebagai harga pokok penjualan dan untuk perhitungan harga akan menggunakan harga dari stok barang dari transaksi yang terdahulu.

Pada kondisi inflasi perhitungan dalam metode FIFO menghasilkan jumlah persediaan akhir tinggi yang berpengaruh pada jumlah aset pada laporan posisi keuangan mengalami kenaikan, dan harga pokok penjualan menjadi rendah sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tinggi, sehingga metode ini lebih cocok digunakan dalam kondisi ekonomi saat ini dibanding menggunakan metode rata-rata (Mahardika dan Nuraina, 2015). Kelebihan metode First In First Out (FIFO) yakni nilai persediaan akhir di neraca akan mendekati biaya pengganti. Kelebihan lainnya adalah laba yang

dihasilkan menggambarkan arus fisik persediaan (Goenawan dan Susantolie, 2015). Kelemahan metode ini adalah biaya berjalan yang tidak dibandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi dan bisa mengarah pada distorsi laba kotor dan laba bersih sehingga timbul tambahan laba yang berasal dari perubahan harga yang disebut *inflation profit* (Kieso dkk., 2017:373).

Metode *First In First Out (FIFO)* dapat dihitung dengan sistem periodik atau sistem perpetual. Dalam sistem periodik, persediaan akhir ditentukan dengan cara mengkalikan nilai persediaan yang ada dengan harga pokok per unit barang yang terakhir kali masuk, jika nilai persediaan ternyata lebih besar dari jumlah barang yang terakhir masuk maka sisanya menggunakan harga pokok per unit yang masuk sebelumnya. Sedangkan pada sistem perpetual, persediaan akan dicatat terus menerus dalam kartu persediaan, harga pokok penjualan akan dicatat berdasarkan harga pokok barang pertama masuk dan jumlah yang masih tersisa merupakan nilai persediaan akhir (Sari dan Suzan, 2015).

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Muhammad Ali tahun 2016 yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Average Studi Kasus : CV. Eka Rifqi Mulia*. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada sistem persediaan barang menggunakan metode *average* serta pembuatan grafik kartu gudang di CV. Eka Rifqi Mulia. Penelitian ini dikembangkan dengan bahasan pemrograman PHP dan database

MySQL. Sistem yang dibuat dapat digunakan untuk pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, dapat menghitung persediaan barang menggunakan metode average serta dapat menampilkan kartu gudang dan grafik kartu gudang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Eko Bambang Sinudarsono tahun 2018 berjudul Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Metode *Average*. Penelitian ini membahas tentang aplikasi pencatatan dan perhitungan persediaan, membuat laporan-laporan terkait transaksi yang terjadi, khususnya laporan pembelian bahan baku, pemakaian bahan baku dan kartu persediaan. Dalam penelitian ini sistem aplikasi yang digunakan adalah pemrograman PHP dan database MySQL. Sistem ini dibuat mampu menampilkan laporan data pembelian, laporan pemakaian, dan laporan kartu persediaan dengan metode average.

Penelitian ketiga dibuat oleh Lily Isnaini Astriningsih tahun 2018 yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Metode *Average*. Penelitian ini dikembangkan dengan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Penelitian barang dagang pada sistem dengan keadaan sesungguhnya menggunakan metode average. Sistem yang dibuat dapat melakukan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan serta dapat menampilkan laporan penjualan dan pembelian per periode, kartu persediaan, kartu gudang.

Penelitian keempat dibuat oleh Sukiman & Imel Raswati tahun 2022 yang berjudul Sistem Informasi Persediaan Barang menggunakan Bootstrap 5

Untuk Meningkatkan Akurasi Data Stock. Penelitian ini dikembangkan dengan bahasa pemrograman PHP, HTML, CSS dan pengolahan basis data menggunakan MySQL. Penelitian pada sistem ini menggunakan metode waterfall. Sistem yang dibuat dapat melakukan pencatatan inventori barang dan dalam ketetapan memperoleh informasi bahan baku dari supplier guna menghindari terjadinya kesalahan serta menghasilkan laporan inventori barang yang akurat.

Penelitian kelima dibuat oleh Faried Effendi & Barry Nuqoba tahun 2016 yang berjudul Sistem Informasi pengangkatan dan penjadwalan pegawai pada Rumah Sakit Bersalin Buah Delima Sidoarjo. Penelitian ini dibangun menggunakan Framework Bootstrap dengan tujuan agar tampilan menjadi lebih responsive di berbagai device. Penelitian pada sistem ini menggunakan metode *Black-box* dan *User Acceptance*. Sistem ini dapat mengolah data pengangkatan pegawai dengan baik, menampilkan data penjadwalan secara responsive serta diterima baik oleh pengguna.

Penelitian yang akan dibuat yaitu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang di Toko Alifia Menggunakan Metode FIFO. Sistem yang akan dibangun ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Sistem dapat mampu melakukan pencatatan transaksi pembelian per periode, penjualan per periode dan kartu persediaan. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang ini lebih memfokuskan pada keakuratan pencatatan persediaan barang dagang pada sistem dengan keadaan sesungguhnya menggunakan metode FIFO. Perbedaan sistem yang akan dibuat

dengan sistem terdahulu yaitu sistem ini menggunakan metode FIFO. Laporan ini dibuat dengan tujuan agar perusahaan dapat mengetahui secara tepat dan mudah barang yang mengalami penjualan paling banyak pada setiap periode. Tinjauan pustaka seperti terlihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Tabel Tinjauan Pustaka

Penulis	Relevansi	Objek Penelitian	Metode	Keterangan
Mochamad Ali	Persediaan	CV. Eka Rifqi Mulia	Metode <i>Average</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu Persediaan Metode Metode Average • Kartu gudang • Grafik kartu gudang
Eko Bambang Sinudarsono	Persediaan	-	Metode <i>Average</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan data pembelian • Laporan pemakaian • Laporan kartu persediaan dengan metode Average
Lily Isnaini Astriningsih	Persediaan	-	Metode <i>Average</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pembelian per periode • Laporan penjualan per periode • Daftar barang terlaris • Invoive penjualan • Kartu persediaan barang dagang

				<ul style="list-style-type: none"> • Kartu gudang
Sukiman & Imel Raswati	Persediaan (<i>Bootstrap</i>)	Konveksi Oneted Apparel	Metode waterfall	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Persediaan Barang menggunakan <i>Bootstrap</i> 5 Untuk Meningkatkan Akurasi Data Stock
Fariied Effendi & Barry Nuqoba	Persediaan (<i>Bootstrap</i>)	Rumah Sakit Bersalin Buah Delima Sidoarjo	Metode Black-box & User Acceptance	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Pengangkatan dan Penjadwalan Pegawai pada Rumah Sakit Bersalin Buag Delima Sidoarjo
Chandra Dwi Cahyanto	Persediaan	Toko Alifia	Metode FIFO	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Metode FIFO • Laporan pembelian barang per periode • Laporan penjualan barang per periode • Kartu persediaan barang dagang dengan metode FIFO